

Peningkatan Akses Pendidikan Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Keuangan di Kalangan Masyarakat Terpencil (Desa Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon)

Increased Access to Economic Education to Improve Financial Independence Among Remote Communities (Hukurila Village, South Leitimur District, Ambon City)

Muhammad Bugis¹, Ali Tutupoho^{2*}, Fredy H. Louhenapessy³, Andre Sapthu⁴, Jani⁵

¹⁻⁵ Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

unpatti@unpatti.ac.id

* Korespondensi penulis: alit081175@gmail.com²

Article History:

Naskah Masuk: 07 Juni 2025;

Revisi: 29 Juli 2025;

Diterima: 12 September 2025;

Terbit: 21 November 2025

Keywords:

Economic Literacy;

Financial Independence;

Hukurila Village;

Increased Access to Economic Education;

Small Business Empowerment Technology

Abstract. This community service program aims to improve access to economic education for the people of Hukurila Village, Leitimur Selatan District, Ambon City, with a focus on financial management and the empowerment of small businesses. The majority of the population in Hukurila Village depends on agriculture and fisheries, yet they still face challenges in efficiently managing resources and lack understanding of personal and business financial management. Through a series of training sessions and workshops, this program provides knowledge on financial planning, household budget management, and effective small business management techniques, enabling the community to enhance their economic independence. Additionally, the program introduces simple technologies for financial management and marketing business products, with the goal of expanding market reach for local products. By improving economic literacy and introducing technology, it is hoped that the people of Hukurila Village will be able to manage their finances and businesses more wisely, reduce dependence on external aid, and create sustainable economic independence. This program is expected to serve as a model for economic empowerment in other remote villages, promoting well-being through an inclusive and technology-based approach to economic education.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan ekonomi bagi masyarakat Desa Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon, dengan fokus pada pengelolaan keuangan dan pemberdayaan usaha kecil. Mayoritas penduduk Desa Hukurila bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya secara efisien dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi dan usaha. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, program ini memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran keluarga, serta teknik-teknik untuk mengelola usaha kecil secara efektif, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, program ini juga memperkenalkan teknologi sederhana untuk pengelolaan keuangan dan pemasaran produk usaha, dengan tujuan memperluas jangkauan pasar bagi produk lokal. Dengan meningkatkan literasi ekonomi dan memperkenalkan teknologi, diharapkan masyarakat Desa Hukurila dapat mengelola keuangan dan usaha mereka dengan lebih bijaksana, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi bagi desa-desa terpencil lainnya dalam mencapai kesejahteraan melalui pendekatan pendidikan ekonomi yang inklusif dan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Desa Hukurila; Kemandirian Finansial; Literasi Ekonomi; Pemberdayaan Teknologi Usaha Kecil; Peningkatan Akses Pendidikan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial (Hilton & Pellegrino, 2012). Namun, tidak semua masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil, memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan yang dapat menunjang kemandirian mereka, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha. Salah satu contohnya adalah masyarakat di Desa Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Desa Hukurila memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan sumber daya tersebut secara efisien dan berkelanjutan.

Masyarakat Desa Hukurila sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perikanan yang bergantung pada musim dan kondisi alam. Mereka juga menghadapi masalah klasik terkait dengan rendahnya tingkat literasi ekonomi dan keuangan yang mengarah pada kurangnya pemahaman tentang cara mengelola pendapatan keluarga, pengelolaan usaha, dan tabungan untuk masa depan. Pengelolaan yang kurang efisien dan terbatasnya pengetahuan mengenai ekonomi sering kali mengarah pada ketidakstabilan finansial, ketergantungan pada bantuan luar, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas (Wyplosz, 1999). Sebagai hasilnya, meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, masyarakat Desa Hukurila sering terjebak dalam kemiskinan struktural yang menghambat upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.

Pendidikan ekonomi yang tepat dan relevan dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu solusi yang bisa diimplementasikan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada peningkatan literasi ekonomi dan keuangan. Pendidikan ekonomi dapat membantu masyarakat untuk memahami cara mengelola keuangan dengan bijaksana, merencanakan pengeluaran, mengatur tabungan, serta mengembangkan usaha kecil secara efisien dan berkelanjutan (Yoganandham, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memberikan akses pendidikan ekonomi yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola sumber daya alam dan finansial mereka dengan cara yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial masyarakat Desa Hukurila, program pengabdian ini berfokus pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan mengenai pengelolaan keuangan keluarga, usaha kecil, dan

pemberdayaan berbasis teknologi. Program ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola ekonomi rumah tangga dan usaha mereka secara mandiri, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi ekonomi kepada masyarakat Desa Hukurila dengan fokus pada peningkatan literasi ekonomi, pengelolaan keuangan keluarga, serta pengembangan usaha kecil dan mikro. Program ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan luar. Di desa yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perikanan, penerapan konsep-konsep ekonomi yang sederhana dan praktis akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Hal pertama yang dilakukan adalah identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat Desa Hukurila untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Hasil survei awal menunjukkan bahwa banyak masyarakat desa yang masih kesulitan dalam mengelola pendapatan mereka dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan anggaran rumah tangga, serta pengelolaan usaha kecil. Selain itu, masyarakat juga cenderung mengelola keuangan secara spontan tanpa perencanaan jangka panjang, yang menyebabkan mereka seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, apalagi mengembangkan usaha (Robert et al., 2023).

Selain itu, meskipun potensi sumber daya alam di Desa Hukurila sangat besar, masyarakat masih cenderung menggunakan pola tradisional dalam bertani dan menangkap ikan. Misalnya, sektor perikanan yang menjadi salah satu andalan mereka masih sangat bergantung pada hasil tangkapan laut yang bergantung pada cuaca dan kondisi alam, tanpa ada upaya pengelolaan yang optimal untuk menjaga keberlanjutannya (Yusriadi & Cahaya, 2022). Di sektor pertanian, meskipun tanah subur, penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan ekonomi yang dapat mengajarkan mereka cara mengelola potensi tersebut secara lebih produktif dan berkelanjutan.

2) Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Ekonomi

Sebagai solusi atas tantangan tersebut, program pengabdian ini melibatkan serangkaian pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Pelatihan ini meliputi beberapa topik utama, di antaranya adalah pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan anggaran keluarga, cara menabung dan berinvestasi, serta cara mengelola usaha kecil dan mikro.

Pelatihan mengenai pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk mengajarkan masyarakat bagaimana cara mengatur anggaran rumah tangga, memisahkan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, tabungan, dan investasi masa depan (Bado et al., 2023). Dalam pelatihan ini, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk menghadapi kondisi darurat, seperti bencana alam atau krisis ekonomi. Selain itu, pelatihan mengenai perencanaan usaha kecil dan mikro mencakup strategi untuk memulai dan mengelola usaha dengan modal terbatas, serta cara untuk mengidentifikasi peluang pasar yang menguntungkan.

3) Pengenalan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan dan Usaha

Selain pelatihan pengelolaan keuangan, salah satu komponen penting dalam program ini adalah pengenalan teknologi yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha (Umair & Dilanchiev, 2022). Teknologi dapat memberikan akses yang lebih mudah dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam pelatihan ini, masyarakat diperkenalkan dengan aplikasi keuangan sederhana yang dapat membantu mereka untuk mencatat transaksi keuangan, merencanakan anggaran, dan mengelola tabungan. Selain itu, teknologi juga diperkenalkan untuk membantu pemasaran produk-produk lokal secara online, sehingga mereka bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan memperoleh harga yang lebih baik untuk hasil usaha mereka.

4) Pembentukan Kelompok Usaha dan Pengelolaan Keuangan

Untuk memastikan keberlanjutan dari program ini, tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok pengelola usaha dan keuangan yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, dan masalah terkait pengelolaan usaha. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi anggota masyarakat untuk saling memberi dukungan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama. Melalui kelompok ini, masyarakat dapat terus mengembangkan usaha mereka, mempelajari teknik-teknik baru dalam pengelolaan usaha dan keuangan, serta mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan.

5) Evaluasi dan Dampak Program

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai dilakukan, evaluasi program menjadi langkah penting untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari pengabdian ini terhadap masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang perubahan yang

terjadi dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, pertumbuhan usaha, dan pendapatan masyarakat. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan, pengelolaan usaha yang lebih efisien, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini dapat disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut agar memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Tujuan

Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan akses pendidikan ekonomi bagi masyarakat Desa Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon, dengan fokus pada pengelolaan keuangan yang efektif dan pemberdayaan usaha kecil. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, perencanaan anggaran keluarga, serta teknik-teknik praktis dalam mengelola usaha kecil. Dengan peningkatan pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengelola sumber daya mereka secara efisien, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat kemandirian ekonomi mereka.

Selain itu, program ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi sederhana dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk usaha, guna memperluas akses pasar bagi produk lokal. Dengan memanfaatkan teknologi untuk mencatat transaksi dan memasarkan produk, masyarakat dapat lebih mudah mengatur keuangan, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan memperkuat daya saing usaha mereka. Melalui pendidikan ekonomi yang berbasis teknologi, program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian keuangan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat terpencil, serta menjadi model pemberdayaan yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di kawasan sekitarnya.

Manfaat

Manfaat utama dari program ini adalah peningkatan literasi ekonomi di kalangan masyarakat Desa Hukurila, yang dapat membantu mereka mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan lebih baik. Dengan diberikan pemahaman tentang perencanaan anggaran keluarga, manajemen keuangan, serta teknik-teknik mengelola usaha kecil, masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, mengoptimalkan pendapatan, dan mengurangi pemborosan. Peningkatan keterampilan ini diharapkan akan mengarah pada stabilitas ekonomi rumah tangga, pengurangan ketergantungan pada bantuan luar, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Program pengabdian ini juga memberikan dampak positif melalui pengenalan teknologi sederhana yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Dengan

akses ke teknologi untuk pencatatan transaksi dan promosi produk usaha, masyarakat dapat memperluas pasar untuk hasil pertanian dan perikanan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Program ini juga memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan daya saing ekonomi masyarakat Desa Hukurila, menciptakan peluang kerja baru, dan mendorong kemandirian finansial yang berkelanjutan, yang dapat dijadikan model bagi desa-desa terpencil lainnya.

2. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari serangkaian tahapan yang melibatkan pendekatan partisipatif, pelatihan langsung, serta penggunaan teknologi untuk memperkuat literasi ekonomi dan pengelolaan usaha. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Hukurila terkait dengan pengelolaan keuangan dan usaha mereka. Berdasarkan hasil analisis, disusun materi pelatihan yang mencakup pengelolaan anggaran rumah tangga, teknik perencanaan keuangan, serta manajemen usaha kecil. Pelatihan dilakukan melalui sesi tatap muka dan diskusi interaktif, di mana peserta diajak untuk langsung mengaplikasikan materi yang diberikan. Selain itu, teknologi sederhana diperkenalkan untuk membantu pencatatan transaksi dan pemasaran produk secara online. Program ini juga melibatkan pembentukan kelompok usaha dan keuangan untuk mendukung kolaborasi dan pertukaran informasi di antara anggota masyarakat. Pendekatan berbasis teknologi dan pelatihan praktis ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Hukurila secara berkelanjutan.

3. HASIL YANG DIPEROLEH

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi ekonomi di kalangan masyarakat Desa Hukurila, yang terbukti dari peningkatan pemahaman mereka tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum pelatihan, banyak warga yang kesulitan dalam mengelola pendapatan mereka secara terstruktur. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan mengenai perencanaan anggaran dan pengelolaan tabungan, sebagian besar peserta kini dapat menyusun anggaran rumah tangga yang lebih efisien, memisahkan dana untuk kebutuhan konsumsi, tabungan, dan investasi (Jejen et al., 2023).

Selain itu, program ini juga berhasil memperkenalkan konsep pengelolaan usaha kecil yang lebih terencana. Masyarakat yang sebelumnya mengelola usaha secara spontan kini mulai memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang lebih profesional (Wren &

Bedeian, 2023). Beberapa usaha kecil yang dikelola warga, seperti usaha pertanian dan perikanan, kini memiliki strategi pemasaran yang lebih jelas dan lebih terarah, yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan efisiensi operasional. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam program ini, dengan banyak peserta yang mulai menggunakan aplikasi sederhana untuk mencatat transaksi keuangan dan merencanakan anggaran. Penggunaan teknologi ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan, tetapi juga meluas pada pemasaran produk (Mogaji & Nguyen, 2022). Masyarakat Desa Hukurila kini memiliki kemampuan untuk memanfaatkan platform digital untuk memasarkan hasil pertanian dan perikanan mereka, yang sebelumnya terbatas pada pasar lokal saja. Penggunaan teknologi ini meningkatkan akses mereka ke pasar yang lebih luas dan memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan (Sapthu et al., 2024).

Sebagai dampak lanjutan dari pelatihan, kelompok-kelompok usaha kecil yang terbentuk di desa mulai berbagi pengetahuan dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pembentukan kelompok ini menciptakan ruang bagi warga untuk berdiskusi tentang strategi pengelolaan usaha, mengatasi hambatan bersama, dan mengeksplorasi peluang baru. Kolaborasi dalam kelompok usaha juga meningkatkan solidaritas sosial dan mendorong masyarakat untuk saling memberi bantuan dalam mengembangkan usaha mereka (Fedorova et al., 2023).

Dari segi pengelolaan keuangan keluarga, evaluasi menunjukkan adanya pengurangan pengeluaran yang tidak terkontrol dan peningkatan tabungan di beberapa rumah tangga. Warga yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyisihkan uang untuk kebutuhan mendesak kini dapat merencanakan keuangan mereka lebih baik, dengan prioritas pada pengelolaan dana yang lebih bijaksana (Yoganandham, 2025). Hal ini membawa dampak positif pada stabilitas ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan luar.

Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Masyarakat yang terlibat dalam sektor perikanan kini mulai mengaplikasikan prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan, seperti menghindari overfishing dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil tangkapan secara efisien. Sementara itu, di sektor pertanian, beberapa warga mulai beralih ke metode pertanian organik yang lebih ramah lingkungan, yang berpotensi meningkatkan hasil panen dalam jangka panjang tanpa merusak ekosistem lokal.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan ekonomi masyarakat desa (Roşu et al., 2022) Khususnya di Desa

Hukurila. Dengan peningkatan literasi ekonomi, keterampilan pengelolaan usaha, dan penggunaan teknologi, masyarakat kini lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka. Program ini juga memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi yang lebih baik di masa depan, serta menjadi contoh bagi desa-desa terpencil lainnya yang ingin mencapai kemandirian finansial melalui pendidikan ekonomi yang berbasis pada teknologi.



Gambar 1. Berdiskusi tentang strategi pengelolaan usaha

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon, berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan akses pendidikan ekonomi dan kemandirian keuangan masyarakat. Melalui berbagai pelatihan, masyarakat Desa Hukurila memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran rumah tangga, dan pengelolaan usaha kecil. Hasilnya, banyak rumah tangga yang kini lebih terorganisir dalam merencanakan pengeluaran, menyisihkan dana untuk kebutuhan darurat, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya mereka secara lebih efisien.

Selain itu, program ini berhasil memberdayakan masyarakat untuk menjalankan usaha kecil dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan profesional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha, warga dapat meningkatkan kualitas produk mereka, serta mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih tepat guna. Hal ini berpotensi memperluas pasar untuk produk lokal mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengenalan teknologi sebagai bagian dari program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan pemasaran (Widyastuti & Hermanto, 2022). Masyarakat kini lebih mudah mencatat transaksi keuangan menggunakan aplikasi sederhana, yang memudahkan mereka dalam merencanakan dan mengelola anggaran. Selain itu,

pengenalan teknologi pemasaran membantu masyarakat memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas melalui platform digital, yang membuka peluang baru dalam peningkatan pendapatan usaha kecil mereka.

Dampak sosial juga sangat terasa, dengan terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang saling mendukung. Melalui kelompok ini, masyarakat dapat bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Kolaborasi ini memperkuat solidaritas sosial dan mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha kecil di tingkat lokal maupun regional.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang berbasis pada pelatihan praktis dan pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak yang besar terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan usaha, serta akses ke teknologi, masyarakat Desa Hukurila kini lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa terpencil lainnya dalam menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 1–29.
- Fedorova, Y., Pilková, A., Mikuš, J., Munk, M., & Rehák, J. (2023). Emotional intelligence profiles and intergenerational collaboration in business. *Journal of Business Economics and Management (JBEM)*, 24(4), 797–817.
- Hilton, M. L., & Pellegrino, J. W. (2012). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press.
- Jejen, A., Naulina, R. Y., Wilyadewi, A. Y., Dewa, I. I., Susanti, P. H., & Rosid, A. (2023). Enhancement Financial Literacy of Rural Communities Through Training and Mentoring: Case Study in South Toapaya Village, Toapaya Bintan, Riau Islands. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 2(2).
- Mogaji, E., & Nguyen, N. P. (2022). Managers' understanding of artificial intelligence in relation to marketing financial services: insights from a cross-country study. *International Journal of Bank Marketing*, 40(6), 1272–1298.
- Robert, C. H., Jennifer, L. K., & Todd, M. (2023). *Analysis for financial management*. McGraw-Hill Education.

- Roşu, D., Cojanu, F., Ştefănică, V., & Enache, S. (2022). Experimental management of work collectives through social and socialization activities. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(7), 1742–1747.
- Sapthu, A., Bugis, M., Serang, M. R., & Laitupa, A. A. (2024). ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU. *Jurnal Cita Ekonomika*, 18(1), 34–43.
- Umair, M., & Dilanchiev, A. (2022). Economic recovery by developing business starategies: mediating role of financing and organizational culture in small and medium businesses. *Proceedings Book*, 683.
- Widyastuti, M., & Hermanto, Y. B. (2022). The effect of financial literacy and social media on micro capital through financial technology in the creative industry sector in East Java. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2087647.
- Wren, D. A., & Bedeian, A. G. (2023). *The evolution of management thought*. John Wiley & Sons.
- Wyplosz, C. (1999). International financial instability. *Global Public Goods: International Cooperation in the 21st Century*, 152–189.
- Yoganandham, G. (2025). MASTERING ECONOMIC AND FINANCIAL SOURCES WITH REFERENCE TO BUDGETING, SAVINGS, EARLY INVESTING, DEBT MANAGEMENT AND THE POWER OF FINANCIAL PLANNING-A COMPREHENSIVE ANALYSIS. *Degres Journal*, 10(1), 19–33.
- Yusriadi, Y., & Cahaya, A. (2022). Food security systems in rural communities: A qualitative study. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 6, 987853